BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini prestasi belajar untuk siswa tidaklah lagi tinggi akan tetapi cenderung semakin rendah berhubung keaktifan belajar siswa yang semakin berkurang. Padahal upaya-upaya untuk memperbaiki pembelajaran matematika telah dilaksanakan. Seperti halnya perbaikan kurikulum matematika, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran matematika, serta peningkatan mutu guru. Karena dalam proses belajar mengajar guru harus mempunyai strategi belajar dengan tujuan agar siswa dapat bekerja sesuai dengan tujuan yang diharapkan nantinya.

Namun demikian, tidak semua guru menyadari akan strategi belajar yang sangat dibutuhkan. Berdasarkan kenyataan yang ada banyak banyak dari proses pembelajaran yang mendominasi adalah guru, guru menjadi subjek pembelajaran dan siswa hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran. Padahal hal tersebut dapat mengakibatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berkurang, karena siswa hanya melihat, mendengar, dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran seperti ini berkesan bahwa pembelajaran adalah sekedar pemindahan pengetahuan, pemberian pengetahuan dan penyerapan pengetahuan.

Oleh karena itu, untuk memperbaiki prestasi belajar siswa, guru perlu merubah model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, materi ajar, serta sarana pendukung, atau hendaknya guru lebih pintar meragamkan dan atau mengkombinasikan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dengan perubahan ini siswa diharapkan bisa lebih aktif ketika

proses pembelajaran berlangsung. Sehingga pada akhirnya nanti siswa menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif dan berpikir matematis.

Harapan dalam pengembangan kurikulum 2013 ini adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran interaktif (interaktif guru –peserta didik – masyarakat – lingkungan alam – sumber/media lainnya), pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet), pembelajaran aktif mencari (pembelajaran aktif siswa mencari semakin diperkuat dengan modal pembelajaran pendekatan sains), belajar kelompok (berbasis tim), pembelajaran berbasis alat multimedia, pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik, pembelajaran ilmu pengetahuan jamak *(multidisciplines*), dan pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Kurikulum 2013 ditetapkan sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum. Kurikulum tersebut merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya yang didasarkan pada rasionalisasi dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Keaktifan siswa dapat berbentuk siswa berani menyampaikan pendapat, ide -ide, pertanyaan-pertanyaan serta dapat mendorong temannya menjadi lebih aktif dalam menyalesaikan tugas baik tugas mandiri ataupun tugas kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi kecenderungan yang sering muncul di kelas adalah anak-anak merasa jenuh karena mayoritas yang ada pembelajaran hanya berpusat pada guru sedangkan anak hanya nenjadi penerima saja karena tidak ada kebebasan pada anak untuk bergerak lebih aktif dalam belajar. Hal seperti ini adalah sebab kecendrungan guru yang lebih senang menggunakan strategi belajar yang cepat dan praktis untuk mentransfer ilmunya kepada siswa,

sementara siswa sudah bosan dengan strategi yang diberikan oleh guru. Kondisi seperti inilah yang mengakibatkan prestasi belajar siswa yang semakin rendah dan kreatifitas belajar siswa berkurang.

Belajar adalah berusaha (berlebih, dsb) supaya mendapat suatu kepandaian (Poerwadarminta, 1976). Sedangkan menurut Sanusi (dalam Hilgard dan Nur, 2007:13) belajar adalah memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat. Menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan.

Dengan demikian, belajar merupakan suatu bentuk usaha seseorang yang dilakukan tidak lain untuk mendapatkan ilmu pengetahuan melalui pengalaman atau informasi yang menjadi suatu pengetahuan atau kepandaian pada orang itu. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar adalah proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar, hasil belajar yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku siswa. Jadi prestasi belajar matematika adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar matematika.

Pembelajaran yang penting sebanarnya bukan pada baru atau tidaknya model, teori atau kurikulumnya akan tetapi efektifitas dikelas. Pembelajaran bagaimanapun baiknya tetap melibatkan guru. Pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai, penilaian model atau strategi tergantung pada karakteristik materi yang akan diajarkan dan tujuan yang ingin dicapai.

Ada banyak cara pembelajaran kooperatif untuk digunakan di dalam kelas, faktor dasar dari pembelajaran adalah memahami konsep, pemacahan masalah

dan penerapan yang memungkinkan tindakan terbaik dalam kelompok pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa selaras pembelajaran sangat penting, dengan belajar bersifat rumit dan konseptual pemecahan masalah diperlukan. Berfikir divergen atau kreatif diperlukan kualitas kerja sangat diharapkan, strategi berfikir tingkat tinggi dan berfikir kritis sangat dibutuhkan pengembangan sosial dari pelajar adalah satu sasaran utama pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe TAI dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Ciri khas tipe TAI adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar secara individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Model pembelajaran *Explicit Instruction* yaitu pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang keterampilan mendemonstrasi pengetahuan deklarasi yang diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.

Selain dua model pembelajaran di atas, masih banyak lagi model-model pembelajaran yang dapat digunakan seorang guru ketika proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hanya saja keberhasilan dari proses pembelajaran tersebut tergantung kepada kepandaian seorang guru dalam memilih model pembelajaran yang akan dipakai yang telah disesuaikan dengan materi ajar. Dengan demikian, efektifitas pembelajaran dapat diketahui berhasil atau tidaknya prestasi belajar siswa ditinjau dari aktifitas belajar siswa baik jasmani maupun rohani pada saat pembelaran berlangsung.

Dalam penelitian ini saya ingin meninjau lebih dalam lagi bagaimana efektifitas model pembelajaran TAI dibandingkan dengan model pembelajaran

Explicit Instruction sehingga saya mengambil judul dari proposal ini yaitu " Perbandingan Efektivitas Antara Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) Dengan *Explicit Instruction* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa ".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ada banyak strategi pembelajaran yang dapat dilakukan seorang guru untuk menarik perhatian siswa agar lebih aktif dalam belajar, berfikir kritis dan kreatif sehingga prestasi belajar siswa semakin tinggi tidak lagi rendah sebagaimana kecendrungan dewasa ini. Hanya saja semua itu tergantung kreatifitas seorang guru dalam memilih dan menyesuaikan model pembelajaran yang akan digunakan dengan materi yang akan diajarkan, sehingga siswa tidak lagi kenal yang namanya jenuh atau bosan di kelas yang dapat mengkibatkan prestasi belajar siswa tidak lagi tinggi karena aktifitas belajar siswa dikelas bersifat pasif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis tidak akan membahas semua dari berbagai macam model pembelajaran matematika yang ada, akan tetapi penulis membatasi pembahasan pada model pembelajaran tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dan *Explicit Instruction* pada materi pokok statistik dengan sub pokok bahasan penyajian data statistik kelas VII MTs. Nurul Islam Karang Cempaka Bluto Sumenep.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa perumusan masalah dalam peneltiian ini, yaitu :

1. Bagaimana efektivitas model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap prestasi belajar matematika siswa?
2. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap prestasi belajar matematika siswa?
3. Bagaimana perbandingan efektivitas antara model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dan *Explicit Instruction* terhadap prestasi belajar matematika siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap prestasi belajar matematika siswa.
2. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap prestasi belajar matematika siswa.
3. Untuk membandingkan bagaimana efektivitas antara model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dan *Explicit Instruction* terhadap prestasi belajar matematika siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Dari penjelasan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini dimaksudkan untuk mempunyai nilai guna atau kemanfaatan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat teoritis
   a. Untuk menambah wawasan keilmuan tentang analisa efektivitas model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap prestasi belajar matematika siswa, dan

b. Untuk menambah wawasan keilmuan tentang analisa efektivitas model pembelajaran *Explicit Intruction* terhadap prestasi belajar matematika siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti, peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian dan memberikan pengalaman dan nuansa tersendiri dalam pengembangan potensi diri dan hasil penelitian ini dapat dijadikan alvas oleh peneliti dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas belajar matematika siswa. Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan.

b. Bagi siswa, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi aktual bagi siswa serta pengetahuan tentang pentingnya strategi belajar ketika proses pembelajaran tengah berlangsung.

c. Bagi guru matematika, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta sebagai sumbangsih pemikiran dalam meningkatkan kualitas belajar siswa berdasarkan strategi-strategi pembelajaran yang lebih efektif digunakan.